

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Sd Negeri Di Kabupaten Tanggamus

Eni Rita Noviyana¹, Tri Yuni Hendrowati², Siswoyo³

¹²³Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Jalan KH. Gholib, Pringsewu

Corresponding author: eniritanoviyana77@gmail.com

Abstract

Academic supervision by the principal is one of the factors that can influence teachers' work motivation and performance. Observations conducted by the researcher on the principal and teachers of the Aster 1 Cluster, which consists of public elementary schools (SD Negeri) in Tanggamus Regency, aimed to assess the effectiveness of indicators for improving work motivation and teacher performance. Through classroom teacher observations and interviews, it was concluded that more attention is needed to improve the quality of education in schools by focusing on teachers' motivation and performance. Based on the above issues, the author has prepared a thesis proposal entitled "The Influence of Principal's Academic Supervision on Work Motivation and Performance of Public Elementary School Teachers in Tanggamus Regency". The aim is to examine the influence of academic supervision by principals on teachers' work motivation and performance. This study uses a quantitative approach with a simple regression design. To obtain the necessary information, an ex post facto method was applied. The population in this study consists of public elementary school teachers in the Aster 2 Cluster, Sumberejo District, which includes 6 schools. The sample size was determined using the Slovin formula. The research instruments include questionnaires on the principal's academic supervision, work motivation, and teacher performance. Data analysis involved: (a) prerequisite tests, including normality test, homogeneity test, and multicollinearity test; and (b) hypothesis testing using simple regression analysis. After conducting the analysis, the research findings revealed that: (a) The principal's academic supervision significantly affects teachers' work motivation, with an influence percentage of 95.3%; and (b) The principal's academic supervision significantly affects teacher performance, with an influence percentage of 80.2%. The results of this study are also expected to serve as a reference for future research, which should consider other variables that may influence teachers' work motivation and performance, such as pedagogical competence, communication, and other factors.

Keywords: Academic Supervision, Work Motivation, Teacher Performance

Abstrak

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah dan guru Gugus Aster 1 yang merupakan SD Negeri di Kabupaten Tanggamus guna meninjau keberhasilan dari indikator meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru dengan observasi dan wawancara kepada guru kelas diperoleh hasil kesimpulan bahwa perlu adanya perhatian terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah dengan meninjau motivasi kerja dan kinerja guru. Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka penulis membuat proposal tesis yang berjudul pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru SD Negeri Di Kabupaten Tanggamus dengan tujuan meninjau pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan regresi sederhana. Mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan jenis metode ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Gugus Aster 2 Kecamatan Sumberejo yang tersebar di 6 Sekolah dan jumlah sampel yang akan diambil peneliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen

penelitian ini adalah angket supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru. Analisis data meliputi (a) Uji persyaratan analisis meliputi Uji normalitas, uji homogenitas, uji multi kolinieritas; dan (b) uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dan pembahasan meliputi (a) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan persentase pengaruh sebesar 95,3%; dan (b) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan persentase pengaruh sebesar 80,2%. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru seperti kompetensi pedagogik, komunikasi, dan lainnya untuk dapat diteliti lebih lanjut

Keywords: Supervisi Akademik, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

Pendahuluan

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Mutu sekolah dapat dilihat dalam dua hal yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Selanjutnya dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 35 ayat (1) dijelaskan bahwa Pendidikan yang bermutu harus memenuhi standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Mutu sekolah meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Usman, 2021: 53). Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa mutu sekolah didasarkan pada kesiapan peserta didik untuk berproses dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar akademik dan non akademik tinggi dan lulusan mampu terserap dalam dunia kerja.

Mutu pendidikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah selaku pemimpin, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang berperan dalam sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus didukung dengan adanya standar kompetensi yang dimilikinya. Dimana standar kompetensi tersebut yang termaktup dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007 bahwa 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial agar dapat menghasilkan pendidikan bermutu. Demikian juga untuk guru, bahwa seorang guru harus memenuhi empat kompetensi yang melekat kuat dalam dirinya yaitu kompetensi kepribadian, sosial, padagogik, dan profesional sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai guru yang memiliki profesionalitas tinggi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dengan memanfaatkan beragam metode pembelajaran dalam menciptakan proses Pendidikan yang terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru dapat bekerja dan melaksanakan tugasnya secara maksimum apabila ada motivasi yang mendorong mereka untuk bekerja dengan tekun serta disiplin yang diterapkan sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan atau lembaga keuangan dibawah supervisi akademik yang dapat menciptakan suasana kondusif terhadap lingkungan kerja tersebut. Setiap Guru belum tentu bersedia mengerahkan semangatnya yang dimilikinya secara optimal, jika tidak ada hal yang mendorongnya untuk melakukan hal tersebut, sehingga diperlukan adanya pendorong agar seseorang mau menggunakan seluruh potensinya untuk bekerja. Daya dorong tersebut disebut motivasi. Motivasi merupakan hal penting karena motivasi akan mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu lebih bersemangat, terutama menyangkut motivasi kerja. Guru akan bekerja dengan baik sesuai dengan tugasnya kalau mempunyai motivasi tinggi, menurut Usman (2021: 276) motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi sangat diperlukan karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Menanamkan motivasi pada dasarnya adalah menanamkan nilai-nilai. Dengan adanya motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas dapat memaksimalkan pencapaian proses pembelajaran yang berjalan secara lancar, tertib, dan kondusif dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dengan adanya peningkatan motivasi guru melalui kepala sekolah, dapat membantu guru bersikap dan bertindak laku penuh tanggung jawab (Simarmata, 2014 ; Yanti, 2018).

Apabila pekerja mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan pribadinya, maka mereka harus meningkatkan kinerja. Meningkatnya kinerja pekerja akan meningkatkan pula kinerja organisasi. Supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru berkorelasi positif sangat kuat. Motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru berkorelasi positif sangat kuat. Supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru secara simultan berkorelasi positif sangat kuat (Saidah dkk, 2018). Sama seperti yang dikemukakan oleh Desri Yanti (2018) bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja tenaga kependidikan.

Tidak hanya motivasi, kepala sekolah selaku manajer mempunyai peran penting dalam menggerakkan dan mengarahkan kinerja guru agar memiliki kompetensi profesional sehingga guru mumpuni dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan profesi atau pekerjaannya sebagai tenaga pengajar. Guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan memiliki perilaku yang baik yang patut ditiru dan dicontoh oleh siswanya yang juga akan menunjukkan prestasi yang bagus demi meningkatkan kualitas mengajarnya. Selain itu guru yang memiliki kinerja tinggi akan dapat melaksanakan pembelajaran secara kreatif melalui cara dan metode serta strategi yang tepat yang membuat siswa bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Mengingat pentingnya kinerja guru di sekolah maka seorang guru harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, maka kinerja guru harus dibangun dengan profesional melalui penguasaan kompetensi – kompetensi

yang secara nyata diperlakukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi tersebut digunakan sebagai pemacu guru dalam melaksanakan kinerjanya sebagai pendidik secara maksimal. Profesionalisasi tenaga pendidikan merupakan sesuatu yang dirasa kontroversial, akan tetapi hal itu harus dimaknai sebagai cara peningkatan kinerja guru (Hakiim, 2018:241).

Meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih baik maka kepala sekolah perlu adanya supervisi. Meningkatkan motivasi dan kinerja guru maka kepala sekolah mengadakan kegiatan Supervisi akademik yang memberikan bantuan kepada guru dalam upaya mendukung mereka dalam seluruh tahap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui supervisi akademik kepala sekolah, pemberian layanan dan bantuan kepada guru diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Hardono dkk, 2017).

PP No.57 tahun 2021 pasal 14 ayat (3) menegaskan Penilaian proses pembelajaran oleh kepala Satuan Pendidikan merupakan asesmen oleh kepala Satuan Pendidikan pada Satuan Pendidikan tempat pendidik yang bersangkutan atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah di satuan pendidikan adalah supervisi akademik. Sehingga, kepala sekolah dituntut mampu mengelola pelaksanaan supervisi akademik dengan baik. Supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Di sinilah peran kepala sekolah diharapkan untuk melakukan pengawasan akademik secara efektif, terutama dalam mengatasi kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan dengan meningkatkan motivasi guru yang berdampak pula pada peningkatan kualitas kinerja guru. Peningkatan supervisi oleh kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan motivasi dan kinerja guru, begitu juga sebaliknya setiap penurunan supervisi oleh kepala sekolah akan berdampak pada penurunan motivasi dan kinerja guru (Teddy Manueke dkk, 2021).

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru. Supervisi akademik yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru melalui beberapa cara, yaitu: (1) Meningkatkan rasa percaya diri guru. Supervisi akademik yang dilakukan secara konstruktif dapat membantu guru untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengajar. Guru yang merasa percaya diri akan lebih termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. (2) Meningkatkan kompetensi guru. Supervisi akademik dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Guru yang kompeten akan lebih termotivasi untuk mengajar karena mereka merasa memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. (3) Menciptakan lingkungan kerja yang positif. Supervisi akademik yang dilakukan dengan baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi guru. Lingkungan kerja yang positif akan mendorong guru untuk bekerja lebih keras dan memberikan hasil yang terbaik.

Motivasi kerja dan kinerja guru merupakan dua hal yang saling berkaitan yang akan dituju dari hasil supervisi akademik. Motivasi kerja yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerja guru. Di sisi lain, kinerja guru juga dapat mempengaruhi motivasi kerja mereka. Seorang guru yang merasa puas dengan kinerja mereka dan melihat hasil positif dari upaya yang telah dilakukan akan cenderung lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, jika kinerja guru dianggap buruk atau kurang memuaskan, hal ini dapat menurunkan motivasi kerja mereka dan mengganggu keseimbangan emosional dalam proses mengajar. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan program motivasi kerja yang efektif untuk guru-guru mereka agar dapat memperbaiki kinerja mereka dalam mengajar dan membantu mereka mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dengan dilakukannya supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi guru.

Salah satu indikator meningkatnya motivasi kerja guru adalah partisipasi aktif dalam pelatihan dan pengembangan profesional karena guru yang termotivasi akan aktif mencari kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya serta inisiatif dan kreativitas dalam mengajar karena guru yang termotivasi akan lebih cenderung untuk mencoba metode mengajar baru dan inovatif, sedangkan indikator meningkatnya kinerja guru adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam evaluasi dan efektivitas pengelolaan kelas karena guru yang efektif dapat mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah dan guru Gugus Aster 1 yang merupakan SD Negeri di Kabupaten Tanggamus guna meninjau keberhasilan dari indikator meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru dengan observasi dan wawancara kepada guru kelas diperoleh hasil kesimpulan bahwa (1) masih banyak ditemukan beberapa kelemahan diantaranya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong belum efektif atau masih rendah; (2) guru menghadapi kendala dalam melakukan rancangan pembelajaran yang dapat mengembangkan mutu pendidikan dengan bukti dukung perangkat ajar tidak dimiliki guru dikarenakan kepala sekolah atau tim supervisi jarang sekali melakukan supervisi akademik; (3) guru juga menghadapi sejumlah tantangan dan rintangan dalam mengimplementasikan keterampilan mereka, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal di lingkungan kerja; (4) guru belum termotivasi dalam mengembangkan diri mereka sendiri, memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan dan menghadapi tantangan baru.

Selain fenomena diatas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru SD Negeri di Kabupaten Tanggamus saat ini belum menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan atau dinantikan peserta didik dalam proses belajar. Guru masih jarang mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media belajar atau teknologi sebagai alternatif sumber belajar yang optimal serta desain asesmen yang masih sederhana sehingga mutu pendidikan masih belum optimal. Hal ini, menjadi sumber ketakutan karena supervisi dianggap sebagai upaya mencari kesalahan, baik dalam mengevaluasi kelengkapan materi pembelajaran maupun dalam melakukan observasi kelas. Kurangnya pemahaman guru terhadap supervisi membuat mereka

tidak siap untuk menghadapi proses supervisi, padahal tujuan dari supervisi ini adalah untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru.

Hal ini berarti kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah secara teknis akademis saja, tetapi juga mempunyai wewenang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolahnya melalui tugasnya sebagai supervisor. Itulah sebabnya guru memerlukan bantuan dan arahan dari kepala sekolah sebagai supervisor untuk mencari solusi atas masalah yang timbul.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka penulis membuat proposal tesis yang berjudul pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru SD Negeri Di Kabupaten Tanggamus dengan tujuan meninjau pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan regresi sederhana. Mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan jenis metode *expostfacto*. *Expost facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sugiyono, 2019: 67). Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Setelah mendeskripsikan fenomena, kemudian menganalisis dan mengambil generalisasi dari kondisi obyektif motivasi dan kinerja guru (Creswell, 2021: 89).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Gugus Aster 2 Kecamatan Sumberejo yang tersebar di 6 Sekolah. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian guru SD Negeri Gugus Aster 2 Kecamatan Sumberejo dengan karakteristik sesuai dengan ukuran populasi yang berjumlah 57 guru dan latar belakang program studi yang berbeda (heterogen). Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2022). Adapun tipe pendekatan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah (1) metode dokumentasi; (2) metode angket (kuisisioner); (3) metode wawancara (interview); dan (4) metode observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data efisien berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos (Sugiyono, 2022). Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan variabel untuk memperoleh informasi-informasi mengenai supervisi akademik kepala sekolah (X), motivasi kerja (Y1) dan kinerja guru (Y2) sesuai dengan dimensi dan indikator yang telah ditentukan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kabupaten Tanggamus; dan (2) Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kabupaten Tanggamus. Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat. Uji persyaratan analisis meliputi Uji normalitas, uji homogenitas dan uji multi kolinieritas. Membuktikan hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dimana analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab-akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi sederhana diasumsikan berdasarkan kriteria yang digunakan adalah jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan tidak ada pengaruh antar variabel, dan sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil atau sama dengan 0,05 dinyatakan ada pengaruh antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian maka data yang peneliti kumpulkan berdasarkan instrumen penelitian meliputi: (1) data kondisi tempat penelitian yang dijadikan sampel penelitian, (2) data hasil angket supervisi akademik kepala sekolah; (3) data hasil angket motivasi kerja guru; dan (4) data hasil angket kinerja guru. Data hasil peneliti yang diperoleh selanjutnya peneliti deskripsikan dan analisis sesuai dengan tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Guru SD Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan observasi peneliti kedua sekolah diperoleh data yang disajikan pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Guru SD Negeri Kabupaten Tanggamus

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel (Orang)	Status	
			PNS	Honorer
1.	SD N 1 Dadapan	5	4	1
2.	SD N 3 Dadapan	5	4	1
3.	SD N 1 Margoyoso	9	8	1
4.	SD N 2 Margoyoso	7	4	3
5.	SD N 3 Margoyoso	5	3	2
6.	SD N Margodadi	5	3	2
Jumlah		36	26	10

Sumber : Dokumen Guru SD Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa jumlah guru SD N pada gugus aster 2 Kabupaten Tanggamus yang dijadikan sampel penelitian adalah 36 Guru yang terdiri atas 26 guru PNS/PPPK (72,22%) dan 10 guru honorer (27,78%).

Data penelitian terdiri atas (1) data hasil angket supervisi akademik kepala sekolah; (2) data hasil angket motivasi kerja guru; dan (3) data hasil angket kinerja guru. Angket diberikan dengan secara manual. (Hasil data penelitian terdapat di lampiran). Data selanjutnya di analisis untuk meninjau nilai rerata, nilai maksimum, nilai minimum dan range dengan menggunakan aplikasi SPSS dan dihasilkan output yang disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Keterangan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviation
Supervisi Akademik (X)	66	98	79,97	11,71
Motivasi Kerja Guru (Y1)	63	100	78,83	11,80
Kinerja Guru (Y2)	62	100	80,92	11,43

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa untuk variabel X (Supervisi akademik kepala sekolah) diperoleh bahwa terdapat 36 data yang diolah sesuai dengan sampel penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 98, nilai minimum 66, rata-rata (*means*) sebesar 79,97 dan *standar deviation* sebesar 11,71 yang diperoleh dari angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan. Selanjutnya, variabel Y1 (Motivasi Kerja Guru) diperoleh bahwa terdapat 36 data yang diolah sesuai dengan sampel penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 100, nilai minimum 63, rata-rata (*means*) sebesar 78,83 dan *standar deviation* sebesar 11,80 yang diperoleh dari angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan. Sedangkan, variabel Y2 (Kinerja Guru) diperoleh bahwa terdapat 36 data yang diolah sesuai dengan sampel penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 100, nilai minimum 62, rata-rata (*means*) sebesar 80,92 dan *standar deviation* sebesar 11,43 yang diperoleh dari angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 pertanyaan. (Hasil analisis dengan SPSS secara rinci terdapat pada lampiran).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian selajutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis data meliputi uji prasyarat yaitu (1) uji normalitas; (2) uji linieritas; dan uji Multikolinieritas. Ketiga uji prasyarat dijadikan sebagai pertimbangan sebelum melakukan uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Uji regresi sederhana digunakan untuk (1) mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SD Negeri di Kabupaten Tanggamus, dan (2) mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kabupaten Tanggamus. Sedangkan uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja di sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kabupaten Tanggamus.

Uji prasarat yang pertama adalah uji normalitas. Hasil analisis uji normalitas residual (X-Y1) dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil output yang disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual (X-Y1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (X-Y1)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58110575
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.081
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan ouput hasil analisis uji normalitas dengan SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi *Asiympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 untuk data residual normalitas variabel X terhadap Y1. Berdasarkan karakteristik pengambilan keputusan kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 dinyatakan tidak normal. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 dengan demikian data yang diperoleh merupakan data berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas residual (X-Y2) dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil output yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual (X-Y2)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (X-Y2)

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.83007234
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.053
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4 yang merupakan output hasil analisis uji normalitas dengan SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 untuk data residual normalitas variabel X terhadap Y2. Berdasarkan karakteristik pengambilan keputusan kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 maka sebarannya dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 dinyatakan tidak normal. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 dengan demikian data yang diperoleh merupakan data berdistribusi normal. Uji prasarat berikutnya adalah uji linieritas. Hasil analisis uji linieritas dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil output yang disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	(Combined)	4738.250	13	364.481	57.792	.000
	Between Groups	4428.149	1	4428.149	702.121	.000
	Linearity	310.101	12	25.842	4.097	.052
	Deviation from Linearity	138.750	22	6.307		
	Within Groups	4877.000	35			
Total						

Y2 * X	(Combined)	3617.700	13	278.285	6.424	.000
	Between Groups	Linearity	2938.004	1	2938.004	67.820
		Deviation from Linearity	679.696	12	56.641	1.307
	Within Groups		953.050	22	43.320	
	Total		4570.750	35		

Berdasarkan tabel 5 yang merupakan output hasil analisis uji linieritas dengan SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi *Sig Deviation from linearity* sebesar 0,052 untuk variable X1 dengan Y1 sedangkan nilai signifikansi *Sig Deviation from linearity* sebesar 0,282 untuk variable X dengan Y2. Berdasarkan karakteristik pengambilan keputusan kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 dinyatakan tidak linier. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 dengan demikian data yang diperoleh bahwa data mempunyai hubungan yang linier secara signifikan. Uji prasarat berikutnya adalah uji multikolinieritas. Hasil analisis uji multikolinieritas variabel (X-Y1) dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil output yang disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Uji Multikolinieritas Variabel (X-Y1)

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel diatas hasil output SPSS diketahui bahwa pada kolom *Collinierity Statistics* pada menu *Tolerance* untuk variabel X (Supervisi akademik) dan variabel Y1 (Motivasi Kerja Guru) diperoleh nilai 1.000 (dibaca : 1,000). Berdasarkan karakteristik pengambilan keputusan kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,10 dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai 1,000 lebih besar dari 0,10 dengan demikian data yang diperoleh bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selain itu, hasil output SPSS diketahui bahwa pada kolom *Collinierity Statistics* pada menu *VIF* untuk variabel X (Supervisi akademik) dan variabel Y1 (Motivasi Kerja Guru) diperoleh nilai 1,000 dan untuk variabel X (Supervisi akademik). Berdasarkan karakteristik pengambilan keputusan kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 10 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai 1,000 kurang dari 10 dengan demikian data yang diperoleh bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil analisis uji multikolinieritas variabel (X-Y2) dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil output yang disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Uji Multikolinieritas Variabel (X-Y2)

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel diatas hasil output SPSS diketahui bahwa pada kolom *Collinierity Statistics* pada menu *Tolerance* untuk variabel X (Supervisi akademik) dan variabel Y2 (Kinerja Guru) diperoleh nilai 1.000 (dibaca : 1,000). Berdasarkan karakteristik pengambilan keputusan kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,10 dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai 1,000 lebih besar dari 0,10 dengan demikian data yang diperoleh bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Selain itu, hasil output SPSS diketahui bahwa pada kolom *Collinierity Statistics* pada menu *VIF* untuk variabel X (Supervisi akademik) dan variabel Y2 (Kinerja Guru) diperoleh nilai 1,000. Berdasarkan karakteristik pengambilan keputusan kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 10 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai 1,000 kurang dari 10 dengan demikian data yang diperoleh bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji hipotesis meliputi uji regresi linier sederhana untuk (1) mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru pada SD Negeri di Kabupaten Tanggamus, dan (2) mengetahui pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kabupaten Tanggamus.

a. Uji Hipotesis Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Uji ini dilakukan untuk membuktikan analisis tujuan penelitian yang pertama yaitu mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) terhadap motivasi kerja guru (variabel Y1) yang dilakukan dengan SPSS. Hasil analisis uji hipotesis dengan SPSS diperoleh output pertama model summary yang disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Hasil Uji Model Summary Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Model Summary ^b					Change Statistics			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	Sig. F Change

1	.953 ^a	.908	.905	3.63339	.908	335.428	1	34	.000
---	-------------------	------	------	---------	------	---------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel di atas hasil output SPSS diketahui bahwa pada bagian kolom R diperoleh nilai sebesar .953^a (dibaca: 0,953), nilai ini memberikan makna bahwa persentase tingkat nilai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) terhadap motivasi kerja guru (variabel Y1) adalah 95,3%. Selanjutnya, output kedua ANOVA^a yang disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Hasil Uji ANOVA Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4428.149	1	4428.149	335.428	.000 ^b
	Residual	448.851	34	13.202		
	Total	4877.000	35			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas hasil output SPSS diketahui bahwa pada bagian sig. diperoleh nilai sebesar .000^b (dibaca: 0,000), selanjutnya berdasarkan kriteria uji yang ditentukan bahwa nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ini memberikan makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) terhadap motivasi kerja guru (variabel Y). Selanjutnya, output ketiga *Coefficients*^a yang disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Hasil Uji *Coefficients*^a Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.013	4.238	.475	.638
	X	.961	.052	.953	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel di atas hasil output SPSS diketahui bahwa pada bagian *unstandardized coefficients* point B diperoleh nilai Constant sebesar 2.013 (dibaca: 2,013) dan nilai X sebesar

.961 (dibaca: 0,961) menunjukkan model persamaan regresi $Y1 = 2,013 + 0,961X$. Model regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstan 2,013 menyatakan jika tidak ada supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) maka nilai

konsisten motivasi kerja guru (variabel Y1) adalah sebesar 2,013. Sedangkan, angka koefisien regresi sebesar 0,961 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% supervisi akademik kepala sekolah (variabel

X) maka motivasi kerja guru (variabel Y) akan meningkat sebesar 0,961 dengan nilai positif menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru (variabel Y).

b. Uji Hipotesis Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Uji ini dilakukan untuk membuktikan analisis tujuan penelitian yang pertama yaitu mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y2) yang dilakukan dengan SPSS. Hasil analisis uji hipotesis dengan SPSS diperoleh output pertama model summary yang disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Hasil Uji Model Summary Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.802 ^a	.643	.632	6.92979	.643	61.180	1	34	.000

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel di atas hasil output SPSS diketahui bahwa pada bagian kolom R diperoleh nilai sebesar .802^a (dibaca: 0,802), nilai ini memberikan makna bahwa persentase tingkat nilai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y2) adalah 80,2%. Selanjutnya, output kedua ANOVA^a yang disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Hasil Uji ANOVA Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2938.004	1	2938.004	61.180	.000 ^b
	Residual	1632.746	34	48.022		
	Total	4570.750	35			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas hasil output SPSS diketahui bahwa pada bagian sig. diperoleh nilai sebesar .000^b (dibaca: 0,000), selanjutnya berdasarkan kriteria uji yang ditentukan bahwa nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 ini memberikan makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y). Selanjutnya, output ketiga *Coefficients*^a yang disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Analisis Hasil Uji *Coefficients*^a Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.343	8.083	2.269	.030
	X	.782	.100	7.822	.000

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel di atas hasil output SPSS diketahui bahwa pada bagian *unstandardized coefficients* point B diperoleh nilai Constant sebesar 18.343 (dibaca: 18,343) dan nilai X sebesar .782 (dibaca: 0,782) menunjukkan model persamaan regresi $Y_2 = 18,083 + 0,782X$. Model regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstan 18,343 menyatakan jika tidak ada supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) maka nilai konsisten kinerja guru (variabel Y2) adalah sebesar 18,083. Sedangkan, angka koefisien regresi sebesar 0,782 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) maka kinerja guru (variabel Y2) akan meningkat sebesar 0,782 dengan nilai positif menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah (variabel X) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (variabel Y2).

Pembahasan

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) dalam menjalankan supervisi akademik memiliki strategi dan teknik tersendiri pada pencapaian peningkatan kinerja guru. Daerah/ lokasi, sarana prasarana, serta guru-guru yang berpengaruh pada kondisi internal dimana kondisi tersebut berperan serta dalam kesehariannya, menjadi pertimbangan penting yang harus dicermati dengan baik, pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Menurut Alfonso dkk dalam Soebagio (2018:84), supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran. Namun jangan berasumsi bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan pada pengembangan perilaku guru yang sesuai bagi semua guru. Senada dengan pendapat tersebut, Sagala S. (2022:172) berpendapat bahwa terdapat faktor yang menjadi penyebab rendahnya

profesionalisme guru yaitu dikarenakan bantuan supervisi dari pengawas sekolah yang kurang memadai, bantuan supervisi dari kepala sekolahnya yang tidak membantu, disamping itu juga tidak ada teman sejawat guru yang menjadi teman untuk tukar pendapat dan ilmu. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dijelaskan sebelumnya terbukti bahwa ada pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap motivasi kerja dan kinerja guru di SD Negeri pada Gugus Aster 2 Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil uji statistik pada pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru dan kinerja guru, menunjukkan kedua analisis diperoleh nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 (lebih besar dari 0,05) dan koefisien regresi terhadap motivasi kerja sebesar 0,000 dan kinerja guru sebesar 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Artinya supervisi akademik memberikan hal yang baik terhadap kinerja guru.

Hasil Temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri pada Gugus Aster 2 Kabupaten Tanggamus sudah optimal dan terencana dengan baik sesuai. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SD Negeri pada Gugus Aster 2 Kabupaten Tanggamus, secara terencana sesuai dengan program supervisi yang telah dipersiapkan, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Jadi untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan efisien diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berupa penyusunan program supervisi akademik dengan rapat kecil yang terdiri dari guru-guru senior serta tim manajemen (wakil kepala sekolah). Kemudian menentukan tujuan sasaran yang akan dicapai dengan bantuan kepala sekolah pelaksana supervisi akademik. Setelah itu kepala sekolah membuat rapat atau sosialisasi kepada guru-guru, serta menyampaikan tujuan diadakannya supervisi akademik. Serangkaian perencanaan telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah dan dijalankan oleh guru-guru yang ditugaskan dalam melakukan supervisi akademik sesuai dengan surat keputusan dari kepala sekolah sebagai tugas tambahan guru ataupun wakil kepala sekolah yang membantu keterlaksanaan supervisi akademik.

Mencapai perencanaan yang maksimal, kepala sekolah beserta guru harus benar-benar memahami lebih mendalam mengenai supervisi akademik yang akan dilaksanakan, dengan begitu baik kepala sekolah maupun guru memiliki arah tujuan dan pencapaian yang sama. Sahertian (2020: 14) merumuskan bahwa tujuan supervisi merupakan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pelaksanaan supervisi akademik di SDN Gugus Aster 2 Kabupaten Tanggamus bahwa kepala sekolah mempersiapkan terlebih dahulu kurikulum pembelajaran, perangkat pembelajaran dan melakukan penilaian setelah melakukan pembelajaran tentu dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, banyak teknik-teknik yang lebih baik dapat mengembangkan kompetensi guru, kepala sekolah menguasai teknik-teknik baru yang disesuaikan dengan kondisi saat ini baik. Teknik-teknik dalam supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah meliputi teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual yang dipergunakan pada saat pelaksanaan supervisi akademik adalah teknik kunjungan

kelas, observasi kelas, pertemuan individual, portofolio supervision, dan mentoring and induction.

Sependapat dengan Glickman (2017:109) bahwa setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknik berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah ataupun guru dan wakil kepala sekolah yang ditunjuk terdapat kendala yang dihadapi tetapi masih dalam kategori wajar dimana terkadang waktu yang sudah ditentukan untuk kunjungan pasti adanya perubahan sehingga harus mengatur kembali jadwal yang ditentukan tetapi hasil tersebut masih dapat di atasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang berasal dari kepala sekolah yaitu ketidaktepatan waktu kunjungan dalam pelaksanaan supervisi akademik dikarenakan sesuatu hal yang penting seperti rapat mendadak, dan ketidak hadiran guru dalam rapat atau sosialisasi waktu supervisi. Selain itu, terkandung kunjungan observasi kelas yang dilakukan kepala sekolah melibatkan pengawas managerial untuk meninjau langsung bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Hasil penelitian ini dibenarkan juga oleh Sri Amarwangi (2021) membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik saat ini dinilai cukup efektif dengan menerapkan teknik secara individual ataupun kelompok sehingga kepala sekolah memberikan ruang kepada guru dalam mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya di kelas. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tersebut sudah memenuhi standar dan sesuai dengan kesiapan serta pelaksanaanya. Syamsul Huda (2021) menyatakan bahwa kinerja pengawas managerial sudah optimal, hal ini dilihat dari fakta bahwa proses pengawasan dilakukan berdasarkan undang-undang dimana pengawas managerial dapat meninjau kondisi langsung serta melaksanakan pembinaan kepada para guru jika terdapat hal yang perlu dikembangkan. Senada dengan penelitian yang dilakukan Arnadi (2023) bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 0.001 (0,1%), membuktikan kompetensi supervisi akademik sudah di laksanakan dan optimal. Ini menunjukkan bahwa para pengawas sekolah perlu diarahkan, dan diberikan pelatihan terlebih dahulu terhadap pencapaian pelaksanaan pengawas.

Setelah melakukan perencanaan supervisi akadmeik kemudian dilaksanakan sesuai dengan teknik yang tepat dan kemudian dievaluasi, selanjutnya hasil supervisi akademik menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah pada pengembangan guru. Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kinerja guru, berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Isi dari konsep umpan balik hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Kegiatan umpan balik dilakukan oleh kepala sekolah berupa penguat dan pembinaan yang sasaran utamanya yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik. Serta dapat menciptakan komunikasi yang efektif, dengan otoritas yang dimiliki, juga memberi kesempatan untuk mendorong guru dalam memperbaiki

kinerjanya. Supervisi akademik merupakan upaya kepala sekolah dalam membina, membimbing, mengarahkan pada pelaksanaan yang benar, dan kinerja guru akan meningkat melalui berbagai tahapan secara terus-menerus kemudian dievaluasi dan ditindaklanjuti kembali, serta menjadi sumber perbaikan untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Mulyasa (2020) yang menyatakan bahwa kinerja guru sendiri tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal, salah satu faktor eksternal guru adalah supervisi akademik yang dapat meningkatkan motivasi kerja ataupun kinerja guru. Supervisi akademik yang positif dalam hal ini adalah supervisi akademik yang berasal dari faktor eksternal diri guru, yang memberikan pengaruh peningkatan terhadap motivasi dan kinerja guru. Dukungan dan bantuan supervisi akademik sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab menjalankan tugas dan kewajibannya, dimana guru berkewajiban mengajar dan mendidik sedangkan tenaga kependidikan berkewajiban memberikan layanan dan kebutuhan para guru dan proses administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memerlukan dorongan dan bantuan berupa program kepala sekolah menciptakan keberhasilan sekolah. Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap guru SDN Gugus Aster 2 Kabupaten Tanggamus, sudah memberikan kesan positif bagi warga sekolahnya. Faktor pemicunya adalah kepala sekolah harus meningkatkan kembali dan membenahi setiap proses dan tahapan pelaksanaan supervisi akademik dan memberikan pembinaan penunjang pembelajaran baik bagi guru pemula maupun guru senior sebagai bantuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Mulyasa (2020) yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah sebagai bantuan profesional kepada guru, melalui langkah perencanaan yang tersistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif, untuk meningkatkan motivasi kerja dan memperbaiki kinerja mengajarnya. Supervisi akademik merupakan proses pemberian pembinaan, bimbingan, pengarahan yang dalam pelaksanaannya berfokus kepada pencapaian tujuan pendidikan, misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan arah pendidikan yang dituju, supervisi akademik sendiri secara tidak langsung menjalin interaksi yang baik, antara kepala sekolah dan guru maupun sesama guru lainnya. Pemberian supervisi akademik dengan pola interaksi dengan objek utamanya guru sebagai pemegang kendali pendidikan berdampak pada keberhasilan siswa dan peningkatan kinerja guru. Oleh sebab itu dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan umpan balik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang ditugaskan dalam melakukan supervisi dapat sesuai dengan target yang dicapai yaitu untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru kelas dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Ujianto (2018) yang menyatakan bahwa motivasi kerja guru dalam menjalankan tugasnya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,3 dan yang mencapai kriteria baik sebesar 100% dan hal ini menyatakan bahwa penerapan supervisi akademik berhasil. Selain itu, menurut Nisa' et al. (2021), dalam nilai koefisien regresi dari pengaruh variabel supervisi akademik terhadap

motivasi kerja guru sebesar 50,929. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satuan peningkatan supervisi akademik akan berpengaruh terhadap motivasi kerja sebesar 50,929 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sebaliknya, Burhanuddin (2017) menyatakan bahwa kekuatan seorang pemimpin diprediksi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara kerja seseorang dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, sangat jelas bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maupun yang mewakilinya mempengaruhi terhadap peningkatan motivasi kerja yang dialami guru baik termotivasi dari dalam diri maupun luar diri.

Sedangkan dari kinerja guru, hasil penelitian Rismawan (2024) menyatakan untuk supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan akan hasil yang diperoleh. Hasil yang ada menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan yang tidak signifikan. Inkonsistensi terhadap kesimpulan hasil penelitian tersebut menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian kemudian mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh. Selain itu, hasil penelitian Aprida, Fitria, dan Nurkhalis (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik supervisi akademik semakin baik pula kinerja guru begitu juga sebaliknya semakin rendah supervisi akademik maka semakin kurang baik kinerja guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Hardono, Haryono dan Yusuf (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kinerja guru, karena sebagai kepala sekolah harus mampu menjalankan supervisi akademik untuk memberikan arahan bimbingan dan pengawasan terkait proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kinerja guru.

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut, maka pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dalam rangka peningkatan motivasi dan kinerja guru. Hasil analisis diperoleh (1) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan persentase pengaruh sebesar 95,3%; dan (2) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan persentase pengaruh sebesar 80,2%. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru seperti kompetensi pedagogik, komunikasi, dan lainnya untuk dapat diteliti lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Aprida, Yopi, Happy Fitria, and Nurkhalis. 2020. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research* 1 (2): 160–64.

- Arnadi. 2023. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14 (2): 76–82.
- Burhanuddin. 2017. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. 2021. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. 2010. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason.
- Glickman. 2017. *Development Supervision: Alternative for Helping Teachers Improve Instructions*. Virginia: Ascd.
- Hakiim, 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Dan Gaya. Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Inti Bumi Perkasa, *JASa*, 2 (1): 1-9.
- Hardono, Haryono dan Yusuf. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6 (1): 26 -33.
- Mulyasa, 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa', A., Yudana, I. M., & Dantes, G. R. (2021). Kontribusi Sikap Profesional Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 4 Abianseml. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1): 22-34.
- Rismawan, A. 2024. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Standar Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kolegial Teknik Kunjungan Antar Kelas. *Jurnal Tarbawi*, 15(1): 64-79.
- Simarmata, R. H. 2014. Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1): 654 - 831.
- Soebagio. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syamsul Huda. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta
- Teddy, M., Wiyono, B. B., Rasyad, A., & Maisyaroh. 2021. The Effect of Collaborative Supervision Approaches and Collegial Supervision Techniques on Teacher Intensity Using Performance-Based Learning. *SAGE Open*, 11(2).
- Ujianto, T. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Usman, 2021. *Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Yanti, D. 2018. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan di SMAN 2 Batusangkar. *Skripsi*